

MENGEMBANGKAN PARAGRAF

Ade Heryana, SSt, MKM

Email: heryana@esaunggul.ac.id

Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul

PENDAHULUAN

Kesalahan yang paling banyak ditemukan penulis dalam membimbing laporan skripsi serta membaca tugas mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Paragraf hanya terdiri dari satu kalimat
2. Antar kalimat dalam paragraf tidak terhubung satu sama lain
3. Antar paragraf dalam satu bagian subbab tidak terhubung satu sama lain
4. Tidak konsisten dalam memberikan indentasi (ada berindentasi, ada yang tidak berindentasi)
5. Urutan kalimat dalam paragraf tidak logik

Berbagai penyebab kesalahan yang kemungkinan menurut penulis menjadi penyebabnya, yaitu (a) mahasiswa belum memahami dengan benar tentang apa itu paragraf dan teknik penulisan serta pengembangannya; (b) malas menulis dan berpikir sehingga melakukan *block-copy-paste* tanpa memperhatikan kesinambungan antar paragraf; atau (c) mahasiswa tidak melakukan perencanaan penulisan dengan baik.

Pada artikel ini akan dibahas tentang pengertian paragraf, struktur paragraf, dan teknik indentasi paragraf. Diharapkan setelah membaca artikel ini mahasiswa dapat menyusun dan mengembangkan paragraf dengan benar dan karya tulisnya dapat dipahami dengan baik oleh mereka yang membaca.

Lalu apakah yang dimaksud dengan paragraf? Sekumpulan huruf, tanda baca, kata, dan kalimat akan membentuk sebuah paragraf. Paragraf merupakan susunan kalimat yang secara sistematis dan logis membentuk buah pikiran yang akan disampaikan kepada pembaca. Sebuah paragraf yang baik harus dapat menyampaikan pesan penulis secara efektif. Dalam penulisan karya ilmiah, penyusunan paragraf mengikuti standar yang berlaku. Penyusunan paragraf pada karya tulis ilmiah lebih kaku dan kurang fleksibel dibandingkan pengembangan paragraf pada karya tulis fiksi atau sastra lainnya.

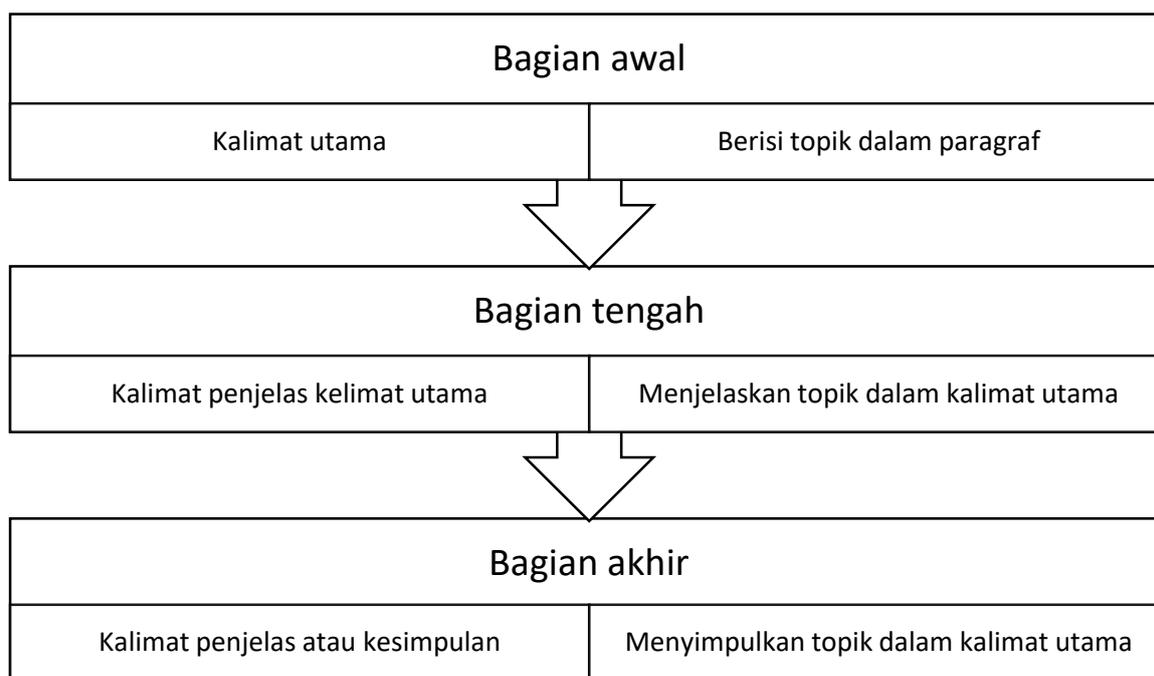
Sampai saat ini definisi dari ‘paragraf’ masih membingungkan. Menurut Holtom & Fisher (1999), frasa “paragraf” berasal dari bahasa Yunani yaitu *para* (yaitu lembaran untuk menulis dengan tangan) dan *graphos* (tanda). Kemungkinan hal ini menunjukkan kepada

pembaca untuk menghentikan sementara atau terdapat perubahan argumen yang disampaikan dalam karya tulis. Tanda paragraf berbentuk ¶ akan tampil di aplikasi pengolah kata (seperti *Microsoft Word*) jika tampilan diubah ke opsi “Draft”.

STRUKTUR PARAGRAF YANG EFEKTIF

Paragraf yang efektif merupakan paragraf yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan penulis. Seringkali pembaca kebingungan dalam mengartikan apa yang akan disampaikan penulis dalam sebuah paragraf. Artinya paragraf tersebut disusun secara tidak efektif.

Struktur paragraf sebaiknya mencerminkan keseluruhan bab atau karya tulis. Paragraf yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (lihat gambar 1). Dengan demikian sebaiknya dalam satu paragraf ada minimal dua-tiga kalimat yang menggambarkan urutan awal-tengah-akhir.



Gambar 1. Struktur Paragraf

Berdasarkan gambar 1 di atas, sebaiknya hindari penulisan paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat. Paragraf yang terdiri dari satu kalimat hanya menyampaikan topik saja, tanpa menjelaskan maksud dari topik tersebut. Contoh yang salah yaitu paragraf dengan satu kalimat sebagai berikut.

Contoh-1

Struktur paragraf yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

Sebuah paragraf yang baik diawali dengan kalimat utama sebagai topik yang akan penulis jelaskan. Setiap kalimat selanjutnya dalam paragraf disusun dengan mengembangkan ide dari kalimat utama atau sebelumnya. Berikut adalah contoh yang baik yaitu struktur paragraf yang terdiri dari tiga bagian:

Contoh-2

Struktur paragraf yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal merupakan kalimat utama yang berisi topik yang akan dijelaskan dalam paragraf. Bagian tengah merupakan kalimat yang menjelaskan topik yang digambarkan pada bagian awal. Bagian akhir merupakan kalimat penjelas selanjutnya atau kesimpulan dari topik yang dijelaskan kalimat utama. Paragraf yang terdiri dari tiga bagian tersebut mampu menjelaskan topik permasalahan secara utuh kepada pembaca.

Contoh paragraf di atas terdiri dari lima kalimat. Kalimat pertama merupakan kalimat utama. Kalimat kedua sampai keempat menjelaskan kalimat pertama. Sedangkan kalimat kelima (terakhir) menyimpulkan kalimat sebelumnya.

Bila terdapat kalimat yang menyimpang jauh dari kalimat utama, maka sebaiknya dilakukan sebagai berikut: (1) memperlebar topik pada kalimat utama; atau (2) memisahkannya dalam paragraf baru. Contoh yang salah yaitu paragraf dengan dua topik yang berbeda jauh sebagai berikut.

Contoh-3:

Struktur paragraf yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal merupakan kalimat utama yang berisi topik yang akan dijelaskan dalam paragraf. Bagian tengah merupakan kalimat yang menjelaskan topik yang digambarkan pada bagian awal. Bagian akhir merupakan kalimat penjelas selanjutnya atau kesimpulan dari topik yang dijelaskan kalimat utama. Penulisan paragraf sebaiknya menggunakan indentasi sekitar lima karakter. Bila tidak menggunakan indentasi sebaiknya disisipkan baris kosong antar paragraf.

Contoh paragraf di atas menunjukkan dua topik yang sangat berbeda, yaitu pertama tentang struktur paragraf dan kedua tentang indentasi paragraf. Untuk memperbaikinya dilakukan dua cara yaitu dengan menambah kalimat di awal yang mencakup dua topik tersebut (lihat contoh-4), atau memisahkannya dalam paragraf baru (lihat contoh-5).

Contoh-4:

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan paragraf yaitu struktur dan indentasi paragraf. Struktur paragraf yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal merupakan kalimat utama yang berisi topik yang akan dijelaskan dalam paragraf. Bagian tengah merupakan kalimat yang menjelaskan topik yang digambarkan pada bagian awal. Bagian akhir merupakan kalimat penjabar selanjutnya atau kesimpulan dari topik yang dijelaskan kalimat utama. Sementara itu, penulisan paragraf sebaiknya menggunakan indentasi sekitar lima karakter. Bila tidak menggunakan indentasi sebaiknya disisipkan baris kosong antar paragraf.

Pada contoh di atas, paragraf diperbaiki dengan menambah kalimat pertama yang berbunyi “Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan paragraf yaitu struktur dan indentasi paragraf”. Kalimat ini mencakup seluruh topik yang dibahas pada paragraf. Penambahan ini menyebabkan jumlah kalimat pada paragraf menjadi tujuh buah. Disamping itu pada kalimat keenam untuk memperjelas perbedaan antara kalimat sebelumnya ditambahkan frasa “sementara itu”. Beberapa kata penghubung dapat digunakan untuk memastikan kesinambungan antar kalimat. Kata penghubung tersebut antara lain: tetapi, melainkan, sedangkan, disamping itu, bagaimana pun, karena, sehingga, dan sebagainya.

Contoh-5:

Struktur paragraf yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal merupakan kalimat utama yang berisi topik yang akan dijelaskan dalam paragraf. Bagian tengah merupakan kalimat yang menjelaskan topik yang digambarkan pada bagian awal. Bagian akhir merupakan kalimat penjabar selanjutnya atau kesimpulan dari topik yang dijelaskan kalimat utama.

Penulisan paragraf sebaiknya menggunakan indentasi sekitar lima karakter. Bila tidak menggunakan indentasi sebaiknya disisipkan baris kosong antar

paragraf. Namun hal tersebut dapat menyebabkan jumlah halaman menjadi lebih banyak.

Pada contoh-5 di atas, kalimat yang menjelaskan tentang indentasi paragraf dipisahkan pada paragraf tersendiri. Penulis dapat menambahkan kalimat baru “Namun hal tersebut ...” untuk memperjelas kalimat sebelumnya.

INDENTASI PARAGRAF

Indentasi adalah menentukan jarak antara margin halaman dengan awal kalimat atau paragraf. Secara umum ada dua tipe paragraf berdasarkan indentasi pada paragraf pertama (Holtom & Fisher, 1999):

- a. Paragraf dengan indentasi menggunakan sekitar lima karakter atau dengan menekan tombol ‘Tab’ satu kali.

Contoh-6

Paragraf ini menggunakan indentasi sebanyak lima karakter dan terpisah dari paragraf sebelumnya.

- b. Paragraf berisi pernyataan orang atau contoh kasus yang berindentasi sekitar 10 karakter atau dengan menekan tombol ‘Tab’ dua kali.

Contoh-7

Ini adalah contoh paragraf berindentasi 10 karakter yang umumnya digunakan untuk mengutip pernyataan seseorang.

- c. Paragraf tanpa indentasi. Jika tidak menggunakan indentasi maka di antara dua paragraf harus ditambahkan satu baris kosong. Penulisan paragraf dengan metode ini akan memperpanjang jumlah halaman.

Contoh-8:

Paragraf ini tidak menggunakan indentasi sehingga harus ditambahkan baris kosong yang memisahkan paragraf yang satu dengan yang lainnya. Penggunaan paragraf tanpa indentasi menyebabkan jumlah halaman karya tulis lebih banyak dibanding menggunakan indentasi.

(disisipkan baris kosong)

Karya tulis ilmiah seperti laporan penelitian, umumnya menggunakan paragraf yang terindentasi untuk efisiensi penggunaan halaman. Standar penulisan paragraf untuk karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Prodi Kesmas menggunakan indentasi.

TEKNIK MENGEMBANGKAN PARAGRAF

Sebagaimana dijelaskan di awal artikel ini bahwa struktur sebuah paragraf setidaknya terdiri dari satu topik. Dari topik inilah penulis diharapkan dapat menyusun paragraf yang tersusun secara logis. Untuk dapat menyusun paragraf secara logis dibutuhkan keterampilan yang disebut dengan *paragraphs development* atau teknik mengembangkan sebuah paragraf dari satu topik.

Secara komprehensif Langan (2010) membagi empat cara agar suatu paragraf dapat dikembangkan yakni (1) *Exposition*, yang terdiri dari *Exemplification*, *Process*, *Cause and effect*, *Comparison or contrast*, *Definition*, dan *Division-Classification*; (2) *Description*; (3) *Narration*; dan (4) *Argumentation*. Keempat cara ini membentuk sembilan pola pengembangan paragraf yang masing-masing memiliki pemikiran logis dan strategi untuk pengembangan.

A. Pola *Exposition*

Pada pola ini, penulis mengembangkan paragraf dengan menulis informasi tentang topik dan menjelaskan beberapa subyek dari topik. Pola *exposition* terdiri dari lima pola, antara lain:

1. Pola *exemplification*

Pada pola ini penulis mengembangkan paragraf dengan memberikan contoh-contoh (*examples*) dari topik yang dijelaskan.

Contoh-9:

BKKBN dalam Ariyani & Yusuf (2014) menyatakan terdapat lima peran kader kesehatan di bidang Keluarga Berencana yaitu sebagai pembina, motivator, fasilitator, katalisator, dan perencanaan. Setiap jenis kader memiliki peran dominan masing-masing. Misalnya pada kader kesehatan untuk mencegah penularan HIV/Aids dari dan antara Wanita Pekerja Seks (WPS), peran fasilitator dan motivator sangat dominan.

2. Pola *process*

Dengan pola ini penulis mengembangkan paragraf dengan menjelaskan secara terperinci proses untuk melakukan atau membuat sesuatu.

Contoh-10:

Proses kerja *network maintenance* meliputi proses kerja preventif dan proses kerja korektif. Proses kerja preventif dimulai dari pembuatan lubang, pengecatan tiang bawah, tiang didirikan tegak lurus, pembuatan *voestuk/* penahan tiang, pengecatan tiang atas, pemasangan temberang, pemasangan kabel udara. Sedangkan proses kerja korektif terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembuatan lubang, penarikan kabel, memasukan pasir urug, penggelaran/penarikan kabel, memasukan pasir kedalam lubang galian tanah, pemakaian *deksteen/pengaman/tanda* alur kabel, memasukan pasir urug, memasukan split/ batu kerikil, pengecoran tanah/ merapikan galian dengan semen. Terlihat bahwa tahapan pada proses kerja korektif lebih panjang dibandingkan proses kerja preventif.

3. Pola *cause and effect*

Pengembangan paragraf dengan pola *cause and effect* merupakan teknik analisis sebab akibat dari topik yang akan dijelaskan.

Contoh-11:

Salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi adalah usia hidup. Semakin tinggi usia seseorang maka permeabilitas pembuluh darah sempit dan kaku. Kondisi ini menyebabkan tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah menaik. Jika didiamkan hal tersebut dapat menyebabkan kondisi hipertensi. Berbagai penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kenaikan tekanan darah dengan usia pasien.

4. Pola *comparison or contrast*

Pada pola ini penulis mengembangkan paragraf dengan membandingkan dan membuat kontradiksi antara dua topik.

Contoh-12:

Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan peran fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) pada asuransi kesehatan tradisional dan *Managed Care*. Pada *Managed Care*, FKTP berfungsi sebagai *gatekeeper* atau menyaring pasien-pasien yang sebaiknya dilayani di tempat atau dirujuk ke

fasilitas kesehatan tingkat dua. Peran demikian tidak terjadi pada asuransi kesehatan tradisional.

5. Pola *definition*

Pola *definition* memungkinkan penulis untuk mengembangkan paragraf dengan mendefinisikan istilah atau konsep dari topik.

Contoh-13:

Terdapat perbedaan pengertian *Managed Care* menurut berbagai ahli jaminan kesehatan. Green & Rowell (2011) menyatakan *managed care* dibentuk untuk mengembangkan suatu metode/cara yang dapat menghasilkan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan komprehensif (menyeluruh) bagi pasien atau anggota *managed care*. Sering orang menyebutnya sebagai asuransi kesehatan modern yang bersifat lebih kompleks dibanding asuransi kesehatan konvensional. Sementara menurut Veeder (2013), *managed care* merupakan sistem pemberian pelayanan kesehatan yang kompleks. Kompleksitas ini disebabkan dua tujuan utama dari *managed care* yaitu efisiensi biaya dan efektifitas dalam pelayanan kesehatan.

6. Pola *division-classification*

Pada pola ini, penulis mengembangkan paragraf dengan memisahkan-misahkan ke dalam bagian-bagian atau mengklasifikasikan topik ke dalam beberapa kategori.

Contoh-14:

Experience rating adalah metode pemeringkatan yang menetapkan besar premi asuransi berdasarkan jumlah klaim saat ini atau sebelumnya dari suatu kelompok. Metode ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. *Prospective experience rating*, yaitu metode rating yang menetapkan perusahaan asuransi menghitung premi berdasarkan jumlah klaim yang sudah terjadi
2. *Retrospective experience rating* yaitu metode rating yang menetapkan kelompok calon nasabah menanggung sebagian atau seluruh risiko, biasanya diterapkan pada kelompok nasabah perusahaan besar.

B. Pola *Description*

Dengan pola *description*, penulis mengembangkan paragraf dengan menggambarkan secara tertulis dari orang, tempat, atau sesuatu.

Contoh-15:

Universitas Esa Unggul (UEU) adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang didirikan pada tahun 1993 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa. Dalam satu dekade, UEU mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi salah satu PTS terkemuka di Jakarta. Sejarah mencatat bahwa UEU adalah PTS yang merintis dan mempelopori pendirian Akademi Rekam Medik (ARM) dan Program Sarjana Terapan Fisioterapi yang pertama di Indonesia. Program peningkatan kualitas akademik mahasiswa dan dosen, pelayanan, sarana dan prasarana, penelitian dan pengabdian masyarakat serta kualitas lulusan menjadi prioritas utama untuk mencapai *World Class University*. Lokasi UEU berada di daerah strategis di wilayah Jakarta Barat. Kampus yang berlokasi di sisi jalan Tol Tomang – Kebon Jeruk ini mudah dicapai dari seluruh penjuru Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bogor dan sekitarnya. Dengan areal kampus hijau seluas 4,5 ha di jantung kota Jakarta, UEU terus berkembang sebagai *Urban Campus* yang menjadi kebanggaan masyarakat.

C. Pola *Narration*

Pola *narration* mengembangkan paragraf dengan memnceritakan kisah atau sejarah dari suatu kejadian.

Contoh-16:

Setelah berbicara tentang Dayak Ngaju dan Kaharingan secara umum, mari bergeser ke arah Kabupaten Katingan yang bisa ditempuh selama 1,5 jam perjalanan darat dari Kota Palangka Raya. Jarak tempuh tersebut adalah jarak dari Kota Palangka Raya menuju ibukota Kabupaten Katingan yaitu Kasongan. Di Katingan, kami tidak hanya menemukan cerita menarik tentang Dayak dan Kaharingan, tetapi juga cerita tentang baram.

Semula kami sama sekali tidak tahu jika salah satu daya tarik yang ada di Kabupaten Katingan adalah baram, yaitu minuman alkohol tradisional yang dibuat melalui fermentasi beras, ragi, dan rempah-rempah. Kami belum pernah melihat

seperti apa bentuk baram dan bagaimana rasanya. Topik tentang baram terdengar eksotis bagi beberapa orang yang pernah bertukar pikiran dengan kami. Tetapi sesungguhnya kami tidak pernah sekalipun berpikir untuk menjadikan 'eksotisme' baram sebagai alasan mengapa kami memilih topik baram, karena bagi kami mencari tahu alasan mengapa orang meminum baram dan apa yang mereka rasakan, jauh lebih menarik.

D. Pola *Argumentation*

Pada pola ini, penulis mengembangkan paragraf dengan menjelaskan topik yang kontroversi atau mempertahankan sudut pandang yang berbeda secara umum.

Contoh-17:

Masyarakat hanya menanam padi sebanyak satu kali setahun dan dipanen satu tahun sekali juga. Hal tersebut bukan karena masyarakat tidak ingin lebih produktif dalam bercocok tanam padi, tetapi ada rentang waktu di mana pada saat mereka tidak mengurus padi, mereka menggunakan waktu tersebut untuk hal lain. Misalnya membantu panen ladang milik kerabat, atau berkonsentrasi pada acara adat yang biasanya terjadi pada bulan tertentu setelah panen.

KESIMPULAN

Pembentukan sebuah paragraf diawali dengan topik yang akan disampaikan penulis. Sehingga idealnya paragraf minimal terdiri dari tiga bagian yaitu bagian topik yang berisi kalimat utama, bagian penjelasan dari topik, dan bagian kesimpulan atau penjelasan lanjutan. Hindari penyusunan paragraf yang terdiri dari satu kalimat.

Penulisan paragraf awal dapat dilakukan dengan memberikan indentasi sekitar lima karakter. Awal paragraf juga dapat disusun tanpa indentasi, namun setiap akhir paragraf harus disisipkan baris kosong untuk memisahkan dengan paragraf berikutnya. Hal ini menyebabkan jumlah halaman karya tulis akan semakin banyak.

Sebuah paragraf dikembangkan dengan berbagai pola. Langan (2010) membagi empat cara agar suatu paragraf dapat dikembangkan yakni (1) *Exposition*, yang terdiri dari *Exemplification*, *Process*, *Cause and effect*, *Comparison or contrast*, *Definition*, dan *Division-Classification*; (2) *Description*; (3) *Narration*; dan (4) *Argumentation*.

KEPUSTAKAAN

Holtom, D. & E. Fisher. (1999). *Enjoy Writing Your Science Thesis or Dissertation*. London: Imperial College Press

Langan, John. (2010). *Exploring Writing: Sentences and paragraphs, 2nd edition*. New York: McGraw Hill